

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika tingkat kelahiran meningkat pesat, maka populasi secara keseluruhan juga akan meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2023, diperkirakan ada sekitar 30,2 juta anak berusia 0-6 tahun di Indonesia, yang merupakan sekitar 10,91% dari total populasi negara yang diperkirakan mencapai 278,7 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat kelahiran yang relatif tinggi dibandingkan dengan negara lain.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan kependudukan, seperti Program Bina Keluarga Balita (BKB). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini dengan memberikan pembinaan kepada orang tua balita tentang pola asuh, bermain edukatif, dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Program BKB merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempersiapkan anak-anak untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa permasalahan kependudukan dapat diatasi dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat meningkat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah Indonesia menetapkan telah Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang

Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Program BKB merupakan salah satu implementasi dari undang-undang tersebut, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Desa Banyu Tajun Pangkalan merupakan salah satu desa yang peduli dengan kesehatan masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak. Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, desa ini telah mengimplementasikan berbagai program kesehatan, termasuk Bina Keluarga Balita (BKB).

Kegiatan rutin penyuluhan satu bulan sekali yang dilakukan Bina Keluarga Balita di Desa Banyu Tajun Pangkalan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pengasuhan anak yang baik.

Dengan kegiatan penyuluhan yang teratur, masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan dapat memperoleh informasi yang akurat dan terkini tentang cara mengasuh anak yang baik, gizi seimbang, pencegahan penyakit, dan lain-lain. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun masih terdapat anak-anak yang stunting kondisi gagal tumbuh kronis pada balita akibat kurang gizi di desa ini yang perlu diatasi dengan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak-anak.

Terkait observasi awal yang saya lakukan di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan fenomena masalah yang peneliti temui, yaitu:

1. Masih terdapat beberapa anak-anak yang stunting pada balita akibat kurang gizi, pada tahun 2024 ada 14 anak yang terkena stunting dan pada tahun 2025 meningkat yaitu sebanyak 20 anak, ini menunjukkan bahwa beberapa

anak-anak tersebut belum mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Stunting dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan, kemampuan kognitif, dan produktivitas anak di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap gizi yang baik.

2. Anak-anak yang ketergantungan pada makanan kurang seimbang seperti makanan cepat saji atau makanan yang tinggi gula dan garam seperti ciki-cikian, sehingga mereka berisiko mengalami stunting dan masalah kesehatan lainnya yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang mereka.
3. Sebagian orang tua kurang memahami terkait materi penyuluhan stunting yang di sosialisasikan sehingga orang tua kurang optimal mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengasuhan anak. Hal ini bisa berdampak negatif pada kesehatan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengangkat judul:

“Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas.

Maka peneliti memfokuskan penelitian dengan menggunakan teori Pengukuran efektivitas program menurut Sutrisno (Dedi Amrizal, Dkk 2018 : 43) yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan

Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peningkatan pemahaman tentang efektivitas program Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang efektivitas Bina Keluarga Balita (BKB).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi desa Banyu Tajun Pangkalan dalam rangka Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.